

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENGGUNAKAN MODUL PEMBELAJARAN KELAS VII DI MTS TERPADU DARUN NAJAH KEDIRI

Wiwis Sugianti¹, Zainal Arifin², Elis Irmayanti³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kecamatan Mojoroto,
Kota Kediri, Jawa Timur 64112
Sugiantiwis123@gmail.com¹

Abstract

Education is an effort to realize and develop student potential. Education in Indonesia has undergone several curriculum changes with the aim of improvement. The advantage of the Merdeka Curriculum is that learning is much more active and creative. Therefore, the Merdeka Curriculum is widely implemented in schools, including the Darun Najah Kediri Integrated MTs. Based on initial observations made, it is known that the teacher has used the Independent Curriculum. Even though there are many positive impacts, implementing the Independent Curriculum still has several shortcomings, such as many students not understanding the Independent Curriculum. Hence, students are less active in participating in learning at school, which also decreases student learning outcomes. This research aims to determine whether implementing the Merdeka Curriculum learning module can improve the learning outcomes of class VII students at MTS Terpadu Darun Najah Kediri. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with social studies subject material on the Geographical Location of Indonesia. The research results show an increase in student learning outcomes, as indicated by an increase in students who get scores above the KKM. The percentage of students who scored above the KKM from the pre-cycle was 13.33%, 20% for the first cycle, 30% for the second cycle, and 60% for the third cycle.

Keywords: teaching modules, independent curriculum, learning outcomes

Abstrak

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Keunggulan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran jauh lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka banyak diterapkan di sekolah, salah satunya MTs Terpadu Darun Najah Kediri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa guru sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Meskipun banyak dampak positif, penerapan Kurikulum Merdeka masih ada beberapa kekurangan, seperti siswa masih banyak yang belum memahami Kurikulum Merdeka sehingga para siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan berdampak juga pada hasil belajar siswa yang menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan modul pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTS Terpadu Darun Najah Kediri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mata pelajaran IPS materi Letak Geografi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Adapun prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari pra siklus sebesar 13,33%, siklus I 20%, siklus II 30%, dan siklus III 60%.

Kata Kunci: modul ajar, kurikulum merdeka, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Selain itu peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat (Alpian, 2019). Hal tersebut sejalan dengan gagasan yang dirancang Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun yang dimaksud dalam

kalimat ini adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Khoirurrijal, 2022).

Pendidikan di Indonesia sendiri mengalami beberapa kali perubahan sistem Kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi Kurikulum. Perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bagaimana dan seperti apa metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa guna mencapai hasil yang maksimal. Hal yang sama juga terjadi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu perubahan kurikulum yang saat ini sedang digalakkan adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Khoirurrijal, 2022). Adapun Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemendikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru (Suherman, 2023).

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru. Pertama, USBN telah diganti menjadi ujian asesmen. Kedua, UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Ketiga, Kegiatan ini bertujuan untuk memacu pendidik dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya. Keempat, berbeda dengan Kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Dalam Kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada siswa nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Keunggulan-keunggulan yang dibawa oleh kurikulum merdeka pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih interaktif dari siswa dan guru sebagai tenaga pengajar. Namun demikian pada kenyataannya penerapan dan alih fungsi dari kurikulum lama ke kurikulum baru masih sering mengalami kendala. Terlebih lagi kemungkinan dampaknya bagi hasil belajar siswa. Diperlukan beberapa tahap dan simulasi dalam meninjau apakah kurikulum merdeka mampu menggantikan serta meningkatkan keberhasilan belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Standar keberhasilan penerapan kurikulum baru adalah dengan melihat bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa adalah salah satu alat ukur yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk meninjau seberapa jauh capaian yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga pada akhirnya dapat menunjukkan seberapa jauh siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh tenaga pengajar (guru). Dalam teori (Bloom, 2018) hasil belajar meliputi tiga kemampuan meliputi kemampuan kognitif, afektif serta kemampuan psikomotorik (Wirda et al, 2020). Hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas maupun penilaian tugas harian.

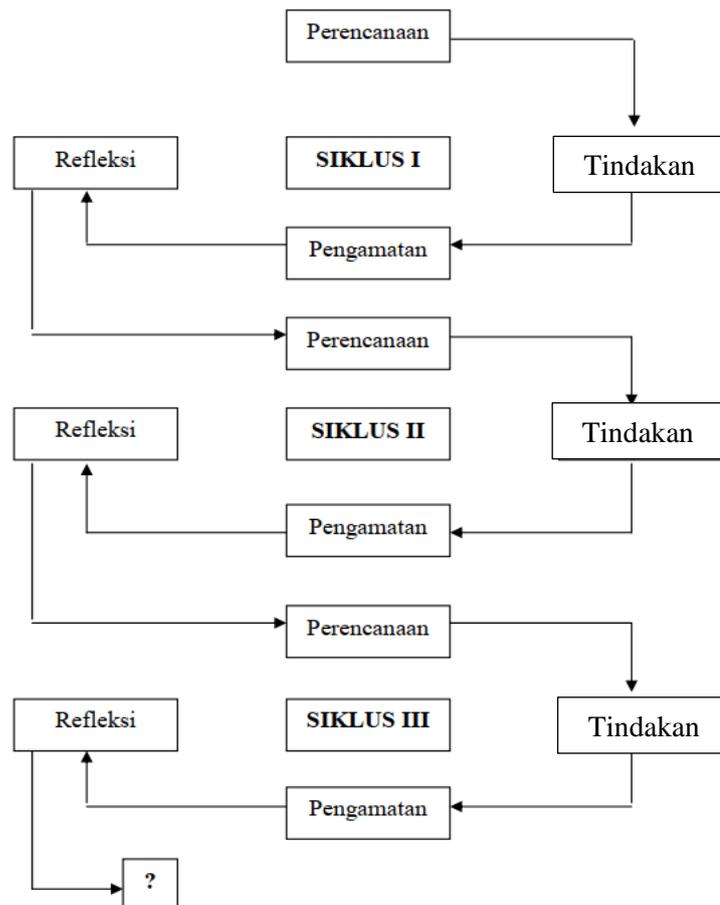
Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah MTS Terpadu Darun Najah Kediri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTS Terpadu Darun Najah Kediri, peneliti melihat bahwa guru sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan modul ajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan modul ajar yang meliputi; CP (Capaian Pembelajaran) ini mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi, TP (Tujuan Pembelajaran) disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran, Materi, Model, Metode, Media dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara siswa dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menyusun rasa nasionalisme dengan cara menguatkan rasa nasionalisme mengenai lingkungan fisik maupun sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu memiliki jiwa gotong-royong, mandiri, kreatif dan mampu bernalar kritis. Hal ini membuat guru lebih kreatif dan lebih *update*.

Kurikulum Merdeka sudah mengubah MTS Terpadu Darun Najah Kediri dalam hal kekompakkan dan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kecondusifan sekolah, perubahan juga dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah seperti sekolah menjadi semakin rapi dan bersih dengan program sekolah dan kurikulumnya, magnet yang ada didalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini mendatangkan dampak positif serta manfaat bagi pembelajarannya di MTS Terpadu Darun Najah Kediri. Meskipun banyak sekali dampak positif dalam menerapkan Kurikulum merdeka, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka ini, seperti beberapa siswa masih banyak yang belum memahami kurikulum merdeka yang mengakibatkan para siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan berdampak juga pada hasil belajar siswa yang menurun dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan adanya beberapa permasalahan seperti itu, siswa akan malas mengikuti proses pembelajaran dan melakukan bolos atau tidak masuk sekolah dengan tanpa alasan yang jelas, yang mengakibatkan menurunnya Sumber Daya Manusia di MTS Terpadu Darun Najah Kediri. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian saat ini menarik untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan modul ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTS Terpadu Darun Najah Kediri.

METODE

Penelitian saat ini akan dilakukan kepada siswa kelas VII MTS atau siswa tingkat sekolah menengah pertama sebagai subjek penelitian. Sedangkan lokasi penelitian adalah di MTS Terpadu Darun Najah Kediri yang beralamat di Dusun Tegalsari, Semen Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Dimana penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama (Arikunto, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian akan dilakukan melalui 4 tahapan sesuai dengan siklus penelitian oleh (Arikunto, 2018) meliputi; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Komponen dalam siklus penelitian yang akan digunakan dan dilakukan dalam penelitian saat ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Arikunto, 2018):

1. Perencanaan (*planning*): tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan perilaku sebagai solusi.
2. Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atau penulis menjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. pengamatan: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: penulis mempelajari, melihat, serta mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan akibat refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap planning awal.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui 3 siklus yang terdiri dari; 1) observasi, 2) dokumentasi, dan 3) tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis daftar nilai kognitif siswa. Menurut (Purwanto 2018) data tersebut diperoleh pada tiap tiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menghitung percentages correction, dengan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2018):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2018):

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	91-100	A	Melampaui
2	85-90	B	Tuntas
3	75-84	C	Belum Tuntas

Sumber: Arikunto (2018)

Setelah memperoleh hasil belajar, selanjutnya dicari rata-rata nilai keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata nilai dari keseluruhan siswa dapat menggunakan rumus perhitungan dari:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

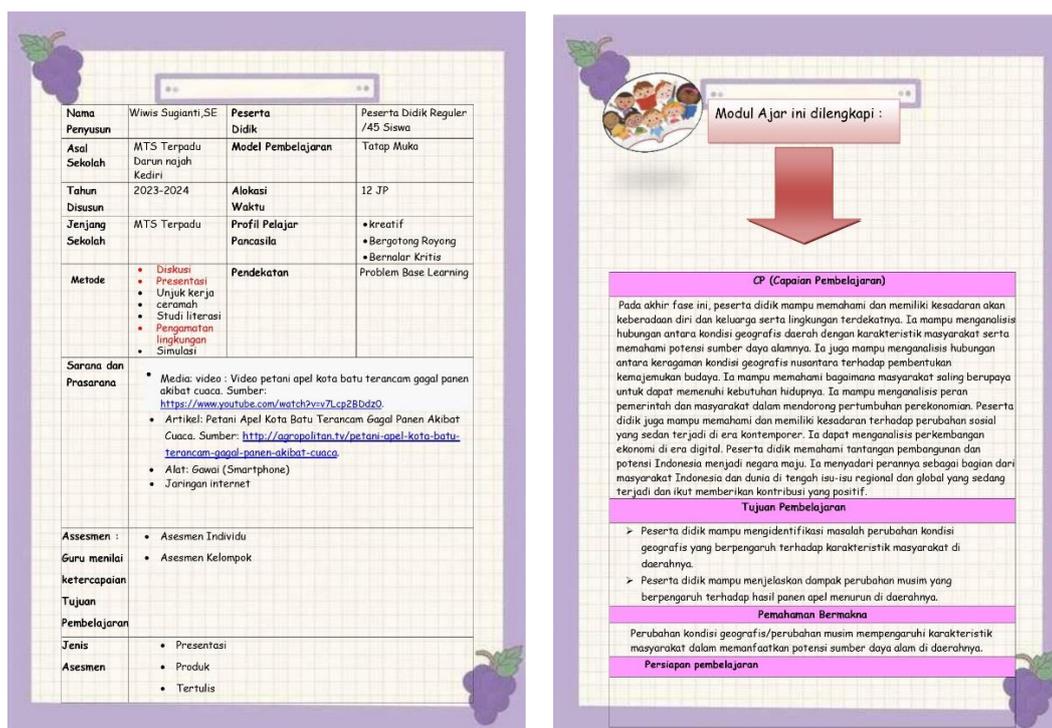
Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Modul pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan kurikulum merdeka dapat dilihat pada gambar berikut:



Modul Ajar ini dilengkapi :

CP (Capaian Pembelajaran)

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah perubahan kondisi geografis yang berpengaruh terhadap karakteristik masyarakat di daerahnya.
- Peserta didik mampu menjelaskan dampak perubahan musim yang berpengaruh terhadap hasil panen apel menurut di daerahnya.

Pemahaman Bermakna

Perubahan kondisi geografis/perubahan musim mempengaruhi karakteristik masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam di daerahnya.

Persiapan pembelajaran

1. Menyiapkan link artikel yang bisa diakses lewat gawai peserta didik tentang kondisi geografis (mengenai artikel guru dapat menentukan sesuai daerah sekitar siswa)
2. Menyiapkan artikel dan lembar kerja peserta didik (diprint dari perangkat ajar ini sesuai jumlah siswa).
3. Menyiapkan asesmen dan presensi peserta didik.
4. Menyiapkan alat dan bahan.
5. Menyiapkan link google meet, zoom jika pembelajaran jarak jauh.
6. Gurumembagipeserta didik menjadikelompok (satu kelompok terdiri 5-6 kelompok).

Kegiatan Pembelajaran I (3JP / 135 Menit)

Kegiatan Pembelajaran I (3JP / 135 Menit)

Skenario 1: Sistem Pembelajaran Tatap Muka

Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa sebagai ucapan syukur serta presensi peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi menanyakan pembelajaran yang sebelumnya dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- **Kegiatan Inti (110 menit)**

Orientasi Peserta didik pada Masalah

- Peserta didik membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- Peserta didik mengamati video dan membaca artikel:
 - Video: petani apel kota batu terancam gagal panen akibat cuaca. Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=y7Lcp28Bdz0>.
 - Artikel: Petani Apel Kota Batu Terancam Gagal Panen Akibat Cuaca. Sumber: <http://agropalitan.tv/petani-apel-kota-batu-terancam-gagal-panen-akibat-cuaca>.

PETANI APHEL KOTA BATU TERANCAM GAGAL PANEN AKIBAT CUACA

Hujan yang mulai mengguyur Kawasan Kota Batu selama beberapa hari terakhir, membuat petani apel di Kota Batu khawatir. Pasalnya, sebagian bunga buah apel yang mulai bermelekan di perkebunan mulai rontok diguyur hujan. Akibatnya, petani terancam tidak panen secara maksimal bahkan bisa gagal panen secara keseluruhan. Musim hujan mungkin menjadi petaka bagi para petani apel di sentra perkebunan apel Kota Batu khususnya di desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji Kota Batu.



Gambar tanaman apel
Sumber: <http://agropalitan.tv/petani-apel-kota-batu-terancam-gagal-panen-akibat-cuaca>.

Hal ini dikarenakan turunnya hujan yang terus menerus melanda Kota Batu, yang membuat bunga buah apel yang mulai bermelekan di perkebunan mulai rontok diguyur hujan. Bahkan, tanaman apel baik batang maupun buah juga rawan terserang penyakit dan hama seperti kutu sisik saat musim hujan datang. Adapun jenis apel yang mudah terserang penyakit tersebut ialah apel monaligi.

Para petani memprediksi hampir 50 persen lahan apel di desa Tulungrejo Bumiaji akan gagal panen di tahun ini. Selain itu, ditengah kondisi seperti sekarang ini, harga apel juga sedang anjlok di kisaran harga 10-12 ribu per kilogram, hal ini juga membuat para petani apel terancam mengalami kerugian hingga ratusan juta. Hariyanto petani apel desa Tulungrejo mengaku tahun ini kemungkinan petani apel akan gagal panen lagi, karena cuaca yang tidak bersahabat. Tahun lalu petani apel terpaksa merugi lantaran serangan angin kencang yang membuat hampir seluruh petani apel gagal panen.

Senada Utomo satu petani apel di desa Tulungrejo, utomo mengatakan apabila tahun ini memang gagal panen, kerugian yang dialami petani bisa mencapai 50 hingga 75%. Meski begitu, para petani tetap mencoba meminimalisir kerugian dengan melakukan penyemprotan desinfektan, selain itu juga melakukan pemilahan apel yang masih layak untuk diolah menjadi keripik apel untuk pohon yang sudah berbuah, dan yang tak layak, petani terpaksa menjadikan apel busuk sebagai pupuk kompos.

dari hasil pengamatan

Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar

- Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencari data/bahan/sumber dalam memecahkan masalah.
- Diskusi dilakukan dalam kelompok terdiri 5-6 orang.

Membimbing Penyelidikan

- Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk menganalisis data yang diperoleh sebagai bahan pemecahan masalah dari video dan artikel yang mereka amati.

Gambar 2. Model pembelajaran IPS

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sekurang-kurangnya 60% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 85. Dengan penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka pada penelitian ini, diharapkan siswa hasil belajarnya dapat meningkat dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75 minimal 60% dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75. Alat ukurnya dengan menganalisis prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Kurikulum Merdeka dengan menggunakan modul pembelajaran kelas VIII di MTS Terpadu Darun Najah Kediri dalam materi pokok mata pelajaran letak geografis Indonesia, peneliti melakukan langkah-langkah berikut; pertama, pelaksanaan pembelajaran sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar siswa pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Pra siklus

Nilai yang diperoleh pada pra siklus sebagai tes pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Tes Pra Siklus

Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Huruf	Kategori	Persentase
91-100	2	A	Terlampau	6,67%
85-90	2	B	Tuntas	6,67%
75-84	26	C	Belum Tuntas	86,66%
Jumlah	30			100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Hasil pembelajaran pada pra siklus sebelum menerapkan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada peserta didik dalam materi Letak Geografis Indonesia menunjukkan bahwa 26 siswa (86,66%) mendapatkan nilai dibawah KKM (85) dan dinyatakan belum tuntas. Dari 30 siswa, hanya 2 siswa yang dinyatakan tuntas, dan 2 siswa lainnya melampaui nilai KKM.

b. Siklus I

Nilai yang diperoleh pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Tes Penerapan Kurikulum Merdeka Siklus I

Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Huruf	Kategori	Persentase
91-100	1	A	Terlampai	3,33%
85-90	5	B	Tuntas	16,67%
75-84	24	C	Belum Tuntas	80%
Jumlah	30			100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada peserta didik dalam materi Letak Geografis Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM adalah sebanyak 6 anak (20%) dari 30 anak.

c. Siklus II

Nilai yang diperoleh pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Tes Penerapan Kurikulum Merdeka Siklus II

Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Huruf	Kategori	Persentase
91-100	2	A	Terlampai	6,67%
85-90	7	B	Tuntas	23,33%
75-84	21	C	Belum Tuntas	70%
Jumlah	30			100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada peserta didik dalam materi Letak Geografis Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada siklus I. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM adalah sebanyak 9 anak (30%) dari 30 anak.

d. Siklus III

Nilai yang diperoleh pada siklus III pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Tes Penerapan Kurikulum Merdeka Siklus III

Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Huruf	Kategori	Persentase
91-100	10	A	Terlampai	33,33%
85-90	8	B	Tuntas	26,6%
75-84	12	C	Belum Tuntas	40%
Jumlah	30			100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Proses pembelajaran pada siklus III dengan menerapkan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada peserta didik dalam materi Letak Geografis Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada siklus II. Dari hasil tes siklus III diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM adalah sebanyak 18 anak (60%) dari 30 anak. Penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadikan hasil belajar peserta didik dalam materi pokok Letak Geografis Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dikarekan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam) seperti: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta pengetahuan tentang ilmu yang serumpun.
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar) yaitu: keluarga, sekolah/madrasah, masyarakat dan lingkungan.

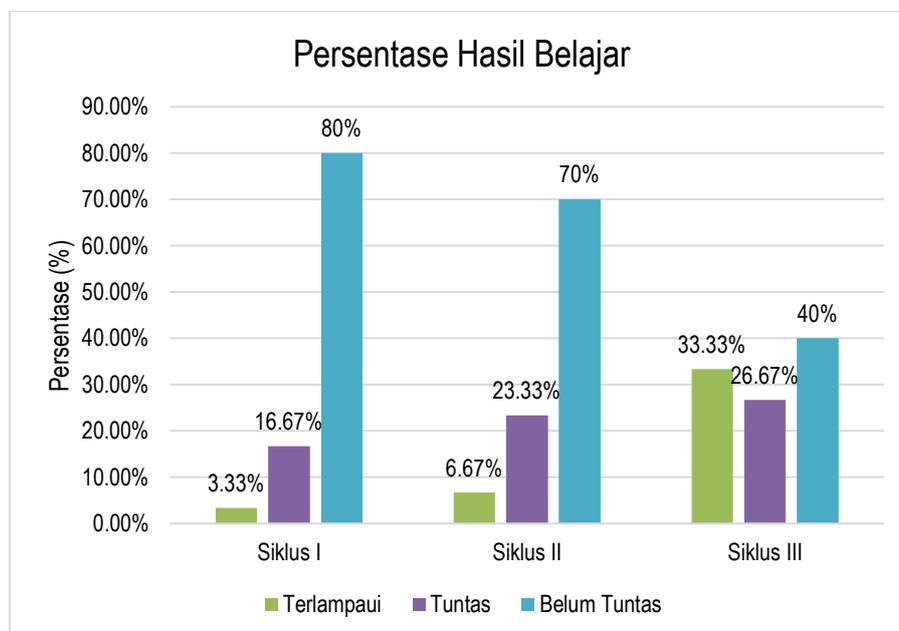
Dengan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam materi pokok Letak Geografis Indonesia, hasil belajar siswa kelas VII MTS Terpadu Darun Najah Kediri mengalami peningkatan, siklus 1 (20%), Siklus 2 (30%) dan siklus 3 (46,67%). Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I-III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Rekapitulasi Hasil Penerapan Modul Kurikulum Merdeka Siklus I-III

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
Terlampai	1	3,33%	2	6,67%	10	33,33%
Tuntas	5	16,67%	7	23,33%	8	26,67%
Belum Tuntas	24	80%	21	70%	12	40%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Jika digambarkan dalam diagram hasil belajar siswa pada siklus I-III yang juga menunjukkan ketercapaian KKM dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus I-III Menggunakan Modul Kurikulum Merdeka

Melalui penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada siklus I, II dan III dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 5 dari 30 anak dan 1 anak melampaui KKM, siklus II sebanyak 7 dari 30 anak tuntas dan 2 anak terlampaui dari KKM. Sedangkan

pada siklus III sebanyak 8 dari 30 anak tuntas dari KKM dan 10 anak melampaui KKM. Peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan III setelah menggunakan modul kurikulum merdeka juga ditemukan pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hanipah et al, 2023) dan (Agustina et al, 2023). Kurikulum merdeka yang diterapkan dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan berbagai aspek keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan lain sebagainya termasuk peningkatan hasil belajar.

Penerapan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam materi pokok Letak Geografis Indonesia dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu: siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus I diterapkan untuk pembelajaran Letak Geografis Indonesia, siklus II pembelajaran Pengaruh Letak Astronomi dan III untuk pembelajaran Letak Geografis Indonesia. Dalam pembelajaran materi pokok Letak Geografis Indonesia, Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka mengantarkan siswa semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran. Prosedur tersebut juga dilakukan pada penelitian terdahulu oleh (Sari & Gumiandari, 2020). Dalam penelitian tersebut dilakukan penerapan penggunaan modul kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru untuk kemudian diterapkan dalam proses belajar mengajar. Prosedur penerapan modul kurikulum merdeka dalam penelitian tersebut dilakukan berbasis digital. Implementasi modul kurikulum merdeka juga diterapkan dan dinyatakan berhasil dalam penelitian (Zumrotun et al, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zumrotun et al, 2024) yang menghasilkan temuan bahwa penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pendidikan siswa mencakup peningkatan pada motivasi belajar, pengembangan kreativitas siswa, memperkuat karakter dan keterampilan serta meningkatkan kemandirian siswa. Hasil yang sama juga ditemukan pada siswa menengah atas (SMA) pada penelitian (Hanipah et al, 2023) yang menghasilkan temuan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan pada siswa meliputi; kemampuan komunikasi, kreativitas, karakter dan cara berfikir kritis).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan modul pembelajaran kurikulum merdeka memberikan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai KKM terlampaui sebanyak 1 siswa (3,33%), tuntas 5 siswa (16,67%) dan sisanya 24 siswa (80%) belum tuntas. Pada siklus ke-II terdapat kenaikan dari siklus I semula 2 siswa (6,67%) terlampaui, 7 siswa (23,33%) tuntas dan 21 siswa (70%) belum tuntas. Pada siklus ke-III jumlah siswa yang melampaui KKM meningkat menjadi 10 siswa (33,33%), 8 siswa (26,67%) dan siswa yang belum tuntas menunjukkan penurunan menjadi 12 siswa (40%). Siswa yang belum tuntas di siklus III sebesar 40% ini dikarenakan siswa kurang kritis dan aktif dalam bertanya.

Melalui hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan oleh peneliti meliputi; bagi pendidik selalu mengevaluasi serta membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan, agar mereka mempunyai rasa percaya diri, tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik. Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya saran bagi madrasah mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam modul pembelajaran dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar peserta didik di lingkungan pendidikan

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina R., Ismail F., and Afgani M. W. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2): 73–80.
- Alpian Y. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1.

- Arikunto S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom B. S. 2018. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Hanipah S., Jalan A., and Merauke L. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(2): 264–75.
- Khoirurrijal D. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Malang.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Rahman A. et al. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1–8.
- Salsabilla I. I., and Jannah E. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3.
- Sari I., and Gumiandari S. 2020. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon." *Journal of Education and Culture* 3(1–11).
- Sudjana N. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suherman A. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka (Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD)*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Wirida Y., Ulumudin I., and Widiputra F. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zumrotun E. et al. 2024. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2): 1003–9.